

PRESEPSI GURU TENTANG KINERJA ADMINISTRASI SEKOLAH DI MTsN 2
SOLOK

¹Najmi Diyana Lathifah, ²Ahmad Sabri, ³Hasnawati

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: ¹najmidiyana@gmail.com, ²ahmadsabri@uinib.ac.id, ³hasnawatimpd@uinib.ac.id

Received: 12 Agustus 2023

Revised: 21 September 2023

Aproved: 22 November 2023

Abstract

Najmi Diyana Lathifah, with thesis title: "Teachers' Perceptions About the Competency of Administrative Staff at MTsN 2 Solok". In the Islamic education management department, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Imam Bonjol State Islamic University, Padang.

This research is motivated by the problem of school administration staff not respecting other people's opinions, giving rise to unfavorable assumptions related to employee performance, there are still many files that have piled up and are not neatly arranged, the educational qualifications and technical competence of school administration staff are still not in accordance with Permendiknas Number 24 of 2008, and there is no information regarding teacher perceptions regarding the performance of school administration at MTsN 2 Solok. The aim of this research is to measure the personality competence, social competence, technical competence of MTsN 2 Solok educational staff. To measure teachers' perceptions of the performance of administrative staff at MTsN 2 Solok.

The method used in this research is a quantitative method with a descriptive approach in the form of survey research. The population in this study were all MTsN 2 Solok teachers, totaling 66 teachers. With a questionnaire instrument that has 70 questions. Reliability test uses Cronbach's Alpha formula.

The results of the research show that the teacher's perception of the performance of school administration staff at MTsN 2 Solok, personality competency is in the quite good category at 53.03% (35 teachers). Teachers' perceptions regarding the performance of school administration staff at MTsN 2 Solok based on social competence are in the good category as many as 48 teachers or 72.73%. Teachers' perceptions regarding the performance of MTsN 2 Solok school administration staff based on technical competency are in the good category as many as 31 teachers or 46.96%.

Keywords: *Teacher perception, performance, competency, administrative staff.*

Abstrak

Najmi Diyana Lathifah, dengan judul skripsi : "Presepsi Guru Tentang Kopetensi Tenaga Administrasi di MTsN 2 Solok". Pada jurusan Manajemen pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah tenaga administrasi sekolah kurang menghargai pendapat orang lain sehingga menimbulkan anggapan yang kurang baik yang dikaitkan dengan kinerja pegawai, masih banyak berkas-berkas yang menumpuk dan belum tertata rapi, kualifikasi pendidikan dan kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah masih belum sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 tahun 2008, dan belum ada informasi mengenai persepsi guru tentang kinerja administrasi sekolah di MTsN 2 Solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi teknis tenaga kependidikan MTsN 2 Solok untuk mengukur presepsi guru tentang kinerja tenaga administrasi di MTsN 2 Solok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif berupa penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTsN 2 Solok yang berjumlah sebanyak 66 orang guru. Dengan instrumen angket yang memiliki 70 butir pertanyaan. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang kinerja tenaga administrasi sekolah di MTsN 2 Solok, kompetensi kepribadian masuk dalam kategori cukup baik sebesar 53,03% (35 guru). Persepsi guru tentang kinerja tenaga administrasi sekolah di MTsN 2 Solok berdasarkan kompetensi sosial masuk dalam kategori baik sebanyak 48 guru atau sebesar 72,73%. Persepsi guru tentang kinerja tenaga

administrasi sekolah MTsN 2 Solok berdasarkan kompetensi teknis masuk dalam kategori baik sebanyak 31 guru atau sebesar 46,96%.

Kata Kunci : *Presepsi guru, Kinerja, Kompetensi, Tenaga administrasi.*

PENDAHULUAN

Tenaga administrasi di sekolah sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran proses belajar di instansi sekolah dikarenakan tenaga administrasi sekolah merupakan suatu bagian dari sekolah yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Tenaga administrasi di sekolah merupakan bagian yang berperan membantu dalam pelayanan pendidikan, di mana tenaga administrasi sekolah memiliki peran antara lain untuk melayani, menyediakan, dan membantu.

Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah yang menjelaskan bahwa standar tenaga administrasi sekolah/madrasah mencakup kepala tenaga administrasi, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus sekolah/madrasah yang memenuhi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi teknis dan kompetensi manajerial.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 tahun 2008 tenaga administrasi sekolah/madrasah dikelompokkan menjadi: (1) kepala tenaga administrasi sekolah, (2) pelaksana urusan administrasi sekolah, dan (3) petugas layanan khusus. Pelaksana urusan administrasi sekolah terdiri dari sejumlah bidang yaitu kepegawaian, kesiswaan, keuangan, kurikulum, administrasi masyarakat (humas), dan sarana prasarana. Petugas layanan khusus terdiri dari penjaga sekolah, tukang kebun, tenaga kebersihan, pengemudi, dan pesuruh.¹

Kemampuan kompetensi tenaga kependidikan disebut juga dengan Kinerja atau performa. Kinerja tenaga kependidikan merupakan hasil kerja yang didapat. Kinerja memerlukan intelektual dan fisik yang sesuai dengan pekerjaan. Kemampuan pengetahuan yang mendalam tentang materi pekerjaannya, teknik pelaksanaan pekerjaan, cara berkomunikasi dalam proses pelayanan, interaksi sesama unit maupun dengan unit lain. Serta kemampuan fisik seperti tidak memiliki cacat fisik yang menjadi penghalang dalam bertugas. Tenaga administrasi sekolah menjalankan tugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru, atau bekerja melayani siswa. Siswa merupakan salah satu komponen yang berhubungan langsung dengan pelayanan tenaga administrasi sekolah, di mana Tata Usaha merupakan suatu bagian dari sekolah yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.

Yang telah dikemukakan di atas, berikut ini disajikan beberapa hal penelitian yang telah

diteliti terlebih dahulu, yaitu dari Teti Nurjanah (2011) “Pengaruh Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah Terhadap Kinerja staf Tata Usaha di SMAN Se- Wilayah Karawang Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Staf Tata Usaha di SMAN Se-Wilayah Karawang Timur. Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah memberikan kontribusi sebesar 25,20% terhadap Kinerja Staf Tata Usaha dan 74,80% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah dari segi kompetensi yang akan diteliti. Pada penelitian di atas hanya meneliti kompetensi tenaga administrasi terhadap kinerja staf tata usaha. Sedangkan penelitian yang diteliti terdapat 3 kompetensi yang dinilai dalam kinerja kompetensi tenaga administrasi.

Jadi dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu dapat menilai kinerja tenaga administrasi di sekolah merupakan salah satu hal yang penting yang harus dilakukan oleh kepala madrasah demi menunjang kelancaran administrasi di suatu sekolah. Administrasi merupakan suatu proses penyelenggaraan bersama atau proses kerja sama, antara sekelompok orang secara tertentu untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya. Kerja sama antara orang-orang tersebut berlangsung secara dan melalui organisasi.

KAJIAN TEORI

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan pandangan atau penilaian terhadap sesuatu. Seseorang yang mempunyai penilaian baik terhadap sesuatu cenderung bersikap menerima rangsangan dari hal tersebut dengan persepsi baik dari seorang murid kepada guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.¹ Menurut Josep A. De Vito menyatakan bahwa, Persepsi adalah proses di mana kita menjadi sadar akan banyak stimulus yang mempengaruhi indera kita.² Persepsi mempengaruhi rangsangan (*stimulus*) atau pesan apa yang kita serap dan makna apa yang kita berikan kepada mereka, ketika memiliki kesadaran.

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2008 tanggal 11 juni 2008, “standar tenaga administrasi sekolah/madrasah, kualifikasi Tenaga Administrasi”. (Diakses tanggal 21 November 2022 pukul 16:00 WIB).

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka Cipta Karya, 2001), h. 259

³ Devito Joseph, *komunikasi antarmanusia*, (Jakarta: Djamarah, 1997), h. 7

Sarlito Wirawan Sarwono mendefinisikan persepsi sebagai kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan.³ Persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalam otak terjadi proses berpikir yang terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini kemudian disebut persepsi.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dinyatakan bahwa proses penginderaan sebagai proses awal sebelum persepsi, maka persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan. Sementara, Atkinson, Atkinson, & Proses menafsirkan stimulus dari lingkungan menunjukkan bahwa manusia membutuhkan objek untuk dipersepsikan. Dalam berbagai situasi, sering hanya ada satu penafsiran data sensoris yang logis dan pencarian data yang tepat berlangsung begitu cepat tanpa disadari. Setiap hipotesis itu, tidak hanya bergantung pada ciri objek melainkan juga didukung adanya pengalaman dimasa lampau.

Sejalan dengan pendapat Atkinson, et.al, Bimo Walgito menyatakan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga menjadi sesuatu yang berarti.⁴ Lebih lanjut Bimo Walgito menjelaskan bahwa persepsi merupakan aktivitas terintegrasi dalam diri inidvidu, sehingga apa yang ada pada diri individu akan mempengaruhi hasil persepsi. Hal ini berimplikasi bahwa hasil persepsi antar orang satu dengan yang lain akan berbeda. Bimo Walgito menambahkan dengan persepsi, seseorang akan menyadari tentang keadaan sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.⁵

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses pengamatan yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi-informasi yang berada di lingkungan dengan menggunakan panca indera. Jadi apabila siswa memiliki persepsi tentang suatu obyek dengan menggunakan panca indera berarti ia mengetahui, memahami dan menyadari tentang obyek tersebut.

Persepsi guru tentang kinerja administrasi di sekolah merupakan penilaian. Penilaian ini akan berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain tergantung aspek psikologis masing-masing guru. Guru mendapatkan pengalaman dan informasi yang bermacam-macam mengenai pelayanan tenaga administrasi sekolah serta interaksi yang beraneka ragam dengan para pegawai tersebut. Pengamatan guru melalui penginderaan masing-

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 39.

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta), h. 100

⁶ Bimo Walgito, loc.cit

masing mengenai kesan akan menimbulkan tanggapan atau penilaian sejauh mana pelayanan tenaga administrasi sekolah yang diberikan.

B. Kompetensi

kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya.

Pendapat lain mengatakan arti kompetensi adalah suatu keterampilan, pengetahuan, sikap dasar, dan nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang tercermin dari kemampuan berpikir dan bertindak secara konsisten. Dengan kata lain, kompetensi tidak hanya tentang pengetahuan atau kemampuan seseorang, namun kemauan melakukan apa yang diketahui sehingga menghasilkan manfaat.

METODE

Penelitian survei adalah metode penelitian yang mengharuskan peneliti mengambil data menggunakan cara survei. Penelitian survei dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan menanyai responden tentang topik atau hal tertentu guna mendapatkan data. Dimana data yang diambil di lapangan sebuah bentuk generalisasi dari pengamatan yang tidak terlalu intens dan tidak terlalu dalam. Menurut Mills data adalah fakta mentah, observasi atau kejadian dalam bentuk angka dalam bentuk angka atau simbol khusus.¹

Penelitian ini menggunakan metode survei, Penelitian Survei sendiri didefinisikan sebagai proses melakukan penelitian dengan menggunakan survei yang peneliti kirimkan kepada responden survei. Penelitian survei adalah metode penelitian yang mengharuskan peneliti mengambil data menggunakan cara survei. Penelitian survei dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan menanyai responden tentang topik atau hal tertentu guna mendapatkan data. Dimana data yang diambil di lapangan sebuah bentuk generalisasi dari pengamatan yang tidak terlalu intens dan tidak terlalu dalam.

Data yang dikumpulkan dari survei kemudian dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian yang berarti. Penelitian survei juga dibagi menurut metode pengambilan sampel yang digunakan untuk membentuk sampel penelitian: Pengambilan sampel probabilitas dan Non-probabilitas.

¹ Miles, M.B & Huberman A.M, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia), h. 17

Setiap individu dari suatu populasi harus dianggap sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian survei. Sampling probabilitas adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih elemen berdasarkan teori probabilitas. Ada berbagai metode penelitian probabilitas seperti sampling acak sederhana, sampling sistematis, cluster sampling, stratified random sampling, dll. Non-probability sampling adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk membentuk sampel.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jenis penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini akan mendeskripsikan objek secara alamiah yaitu mengenai persepsi guru tentang kinerja tenaga administrasi di MTsN 2 Solok.

HASIL/TEMUAN

Deskripsi hasil penelitian persepsi guru tentang kinerja tenaga administrasi sekolah di MTsN 2 Solok diperoleh dari data primer berupa angket sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui persepsi guru tentang kinerja tenaga administrasi sekolah yang berdasarkan : 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi sosial, 3) kompetensi teknis. Angket berisikan 70 butir pertanyaan. Setiap butir dalam angket memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan rentang skor 1-4. Adapun deskripsi data penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Kategori persepsi guru tentang kepribadian tenaga administrasi

Kompetensi kepribadian yang diolah menggunakan *SPSS versi 21* maka diperoleh skor tertinggi adalah 137 dan skor terendah adalah 106. Memiliki 9 kompetensi diantaranya integritas dan akhlak mulia, fleksibilitas, ketelitian dan kedisiplinan, memiliki etos kerja, serta bertanggung jawab terdiri dari 36 butir pertanyaan.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya tingkat kompetensi kepribadian dari tenaga administrasi sekolah ditetapkan berdasar dengan kriteria maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor}_{\text{tertinggi}} + \text{skor}_{\text{terendah}})$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor}_{\text{tertinggi}} - \text{skor}_{\text{terendah}})$$

$$\text{Data yang diperoleh rerata ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (137 + 106) = 122$$

Dan simpangan baku ideal (SDi) = $\sqrt{\frac{1}{6}(137 - 106)}$ = 5

Selanjutnya batasan kategori untuk variabel ubahannya sebagai berikut:

Di atas $M_i + 1,5 SD_i$: Sangat Baik

M_i s.d $M_i + 1,5 SD_i$: Baik

$M_i - 1,5 SD_i$ s.d M_i : Cukup Baik

Di bawah $M_i - 1,5 SD_i$: Kurang Baik Dari

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru tentang KompetensiKepribadian

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Di atas 130	1	1,51%	Sangat baik
2.	123 s.d. 130	19	28,80%	Baik
3.	115 s.d. < 122	35	53,03%	Cukup Baik
4.	Di bawah 115	11	16,66%	Kurang Baik
Jumlah		66	100%	

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru tentang KompetensiSosial

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Di atas 84	16	24,24%	Sangat Baik
2.	80 s.d. 84	48	72,73%	Baik
3.	79s.d. < 75	2	3,03%	Cukup Baik
4.	Di bawah 79	0	0%	Kurang Baik
Jumlah		66	100%	

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru tentang KompetensiTeknis

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Di atas 42	6	9,09 %	Sangat Baik
2.	41 s.d 42	31	46,96 %	Baik
3.	40 s.d. < 39	20	30,30 %	Cukup Baik
4.	Di bawah 39	9	13,65 %	Kurang Baik
Jumlah		66	100%	

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi gueru tentang kinerja tenaga administrasi sekolah di MTsN 2 Solok terkait dengan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi teknis dalam melaksanakan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut.

1. Kompetensi Kepribadian

Deskripsi data hasil penelitian menunjukkan kompetensi kepribadian tenaga administrasi sekolah di MTsN 2 Solok dalam kategori baik yaitu dengan frekuensi sebanyak 66 responden. Kompetensi kepribadian tersebut berdasarkan pada hal-hal yang diantaranya adalah dalam hal memiliki integritas dan akhlaq mulia, fleksibilitas, ketelitian yang baik. Di mana memiliki integritas dan akhlaq mulia tersebut ditunjukkan dengan kejujuran serta tutur kata yang baik oleh tenaga administrasi sekolah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tenaga administrasi sekolah sudah jujur, menggunakan kata-kata yang sopan dan baik dalam memberikan informasi terhadap warga sekolah guru, pegawai, siswa dan termasuk peneliti.

Selain itu dalam fleksibilitas administrasi sekolah sudah dilakukan dengan baik dalam mengupayakan informasi yang terbuka dan kejelasan informasi. Hal tersebut didukung dengan sikap tenaga administrasi yang baik, jujur, sopan dan dapat menerima kritik dan saran. Hal ini juga berarti tenaga administrasi dapat mengikuti prosedur kerja dan dapat menghargai pendapat orang lain.

Selanjutnya tenaga administrasi sekolah mampu mengatur waktu dengan baik sehingga pekerjaan tidak ada yang menumpuk dengan menunjukkan komitmen terhadap tugas hal tersebut cukup membuktikan pada lembaran angket tenaga administrasi mengupayakan hasil kerja yang bermutu. Itu sudah cukup baik dengan fokus terhadap tugas yang diberikan.

Selain berdasarkan memiliki integritas dan akhlaq mulia, fleksibilitas, kedisiplinan, maka hal terakhir dalam kompetensi kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai tanggung jawab. Tenaga administrasi sekolah dalam hal tanggung jawab sudah menunjukkan kategori sangat baik. Selain itu, beberapa tenaga administrasi sekolah juga bersikap memiliki tanggung jawab dengan tidak melimpahkan kesalahan pada tenaga administrasi lain.

Berdasarkan pendapat Becker dan Ulrich bahwa *“competency refers to an individual’s knowledge, skill, ability personality characteristics that directly influence job performance”*.⁸ Artinya, kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja. Karakteristik kepribadian di sini adalah memiliki integritas dan akhlaq mulia yang dapat dilihat dari kejujuran dan tutur kata tenaga administrasi, fleksibilitas yaitu keterbukaan dalam menerima kritik dan saran, ketelitian dan kedisiplinan, serta tanggung jawab.

8 Becker, Brian E., Mark A. Huselid, dan Dave Ulrich, *The HR Scorecard : Mengaitkan Manusia, Strategi, dan Kinerja, Alih Bahasa : Dian Rahadyanto Basuki*, (Jakarta: Erlangga) 142

2. Kompetensi Sosial

Deskripsi data hasil penelitian menunjukkan kompetensi sosial tenaga administrasi sekolah di MTsN 2 Solok adalah dalam kategori sangat baik yaitu dengan frekuensi sebanyak 66 responden. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa kompetensi sosial tenaga administrasi sekolah tergolong sangat baik yaitu dalam hal kerjasama, memberikan pelayanan prima, dan berkomunikasi efektif.

Tenaga administrasi sekolah mampu menghargai pendapat dari orang lain dalam hal ini mengenai pendapat mengenai pelayanan yang diberikan kepada siswa. Tenaga administrasi sekolah dapat bekerja sama dengan warga sekolah dengan sangat baik. Bekerja sama dalam hal ini terkait dengan partisipasi dalam kelompok dan semangat kerja. Tenaga administrasi sekolah memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja.

Selain itu, tenaga administrasi sekolah juga sangat baik dalam hal pelayanan prima. Tenaga administrasi sekolah selalu memberikan kemudahan layanan kepada pelanggan, berempati kepada pelanggan, bersikap ramah, bersikap tidak membedakan warga sekolah dan komunikatif. Hasil kuesioner mengungkapkan bahwa tenaga administrasi sekolah sangat bersikap ramah terhadap siswa, baik dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan tata usaha maupun di luar kegiatan tata usaha. Tenaga administrasi sekolah sangat baik dalam memberikan kemudahan layanan kepada siswa, tidak mempersulit kepentingan siswa, memberikan pelayanan yang sama terhadap warga sekolah.

Selain hal kerjasama dan pelayanan prima, indikator lain dalam kompetensi sosial adalah berkomunikasi efektif. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tenaga administrasi sekolah mudah bersosialisasi dengan warga sekolah, mudah berbaur dengan pegawai lainnya, dapat memberikan solusi mengenai administrasi dengan jelas. Tenaga administrasi sekolah dalam hal berkomunikasi dapat menjadi pendengar yang baik, dapat memahami pesan orang lain, dan pesan yang disampaikan jelas. Sehingga tenaga administrasi sekolah dapat memberikan arahan administrasi dengan jelas kepada siswa yang bersangkutan. Selain itu, kemampuan berinteraksi lainnya yang dimiliki oleh tenaga administrasi sekolah ialah berbaur dengan siswa sudah sangat baik.

3. Kompetensi Teknis

Deskripsi data hasil penelitian menunjukkan kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah MTsN 2 Solok adalah dalam kategori kurang baik yaitu dengan frekuensi sebanyak 44 atau sebesar 40,91%. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa kompetensi teknis tenaga

administrasi sekolah tergolong baik yaitu dalam hal kehumasan, persuratan dan pengarsipan, kesiswaan, layanan khusus, dan penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Pihak kehumasan sigap dalam melayani tamu dari sekolah. Tenaga administrasi selalu bisa membantu warga sekolah dalam pelayanan. Selain itu dalam penataan kearsipan dan penyuratan sudah cukup tergolong rapi, dengan memberi penomoran per file dengan kertas warna yang saling berbeda di tiap file.

Selanjutnya saat pemrosesan surat sangat cukup cepat dengan langsung memproses surat masuk dan keluar pada hari itu juga sehingga pekerjaan tenaga administrasi tidak mengalami penumpukan dan lancar. Tenaga administrasi setiap satu bulan 2 kali sering merekap kembali data warga sekolah agar saat mengurus pangkat atau hal yang lainnya tenaga adm, inistrasi langsung bisa melakukan pekerjaannya tanpa ada halangan jika file nya tidak ada.

Sementara itu, menurut Moehariono terdapat empat aspek yang diukur dalam proses penilaian kerja individu, antara lain sebagai berikut²

- a. Hasil kerja, yaitu keberhasilan karyawan dalam pelaksanaan kerja biasanya terukur, seberapa besar yang telah dihasilkan.
- b. Perilaku, yaitu aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, mengenai pelayanan, kesopanan, dan sikap, baik terhadap sesama karyawan maupun kepada pelanggan.
- c. Atribut dan kompetensi, yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian.
- d. Komparatif, yaitu membandingkan hasil kerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan.

Sesuai dengan teori di atas, kompetensi yang dimiliki oleh tenaga administrasi MTsN 2 Solok sudah memenuhi standar kompetensi yang berlaku yang ditunjukkan dengan hasil kerja yang diberikan tenaga administrasi yang memuaskan.

PENUTUP

Dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul persepsi guru tentang kinerja tenaga administrasi di MTsN 2 Solok bahwa, kompetensi diatur menurut peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2008 dengan 4 kompetensi. Namun dalam penelitian ini hanya meneliti 3 kompetensi saja yang menurut peneliti sudah sangat mewakili dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sesuai hasil yang di dapatkan hasil dari responden yaitu para guru yang mengajar disekolah menunjukkan hasil bahwa setiap kompetensi

yang di teliti memiliki jawaban yang positif, yang dapat di tarik kesimpulan bahwa persepsi guru tentang kinerja administrasi yang di landasi 3 kompetensi yang di teliti memiliki jawaban yang memuaskan. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti ke 4 kompetensi yang dimiliki oleh peraturan menteri Pendidikan nomor 24 tahun 2008 agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik nantinya.

REFERENSI

- Becker, Brian E., Mark A. Huselid, dan Dave Ulrich, 2009, *The HR Scorecard : Mengaitkan Manusia, Strategi, dan Kinerja*, Alih Bahasa : Dian Rahadyanto Basuki, Erlangga, Jakarta
- Bimo Walgito. (1989). *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta).
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka Cipta Karya)
- Devito Joseph. (1979). *komunikasi antarmanusia*, (Jakarta: Djamarah).
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2008 tanggal 11 juni 2008, “standar tenaga administrasi sekolah/madrasah, kualifikasi Tenaga Administrasi”. (Diakses tanggal 21 November 2022 pukul 16:00 WIB).
- Sarlito Wirawan Sarwono. (1991). *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang)